

Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Galuh Puspitaningrum¹, Fanny Septina^{2*}

^{1,2}Universitas Ciputra Surabaya

e-mail: ¹gpspitaningrum@student.ciputra.ac.id, ²fanny.septina@ciputra.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
05-06-2022	19-06-2022	18-08-2022

Abstrak - Kinerja keuangan dan harga saham merupakan hal yang penting di dalam perusahaan emiten LQ45. Selama masa pandemi COVID-19, terdapat adanya perubahan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan LQ45. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan harga saham pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan terdaftar indeks LQ45. Populasi dalam penelitian yaitu 45 perusahaan LQ45 periode 2018-2022, sedangkan jumlah sampel yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 23 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan uji beda berpasangan *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan indikator rasio ROA, OPM dan NPM serta harga saham *closing price*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan selama COVID-19 berdasarkan ROA dan NPM sedangkan kinerja keuangan sebelum dan selama COVID-19 berdasarkan OPM tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19 membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa munculnya pandemi COVID-19 memberikan perubahan yang besar terhadap kinerja keuangan dan harga saham di dalam perusahaan LQ45.

Kata Kunci: *return on assets, operating profit margin, net profit margin, harga saham.*

Abstract - *Financial performance and stock prices are important in LQ45 listed companies. During the COVID-19 pandemic, there was a change in the financial performance and share price of the LQ45 company. This study was conducted with the aim of knowing the differences in financial performance and stock prices before and during the COVID-19 pandemic in companies listed on the LQ45 index. The population in the study were 45 LQ45 companies for the 2018-2022 period, while the number of samples determined by purposive sampling technique was 23 companies. The data analysis method used in this study is a quantitative approach with paired difference test, paired sample t-test and Wilcoxon Signed Rank test. The variables used in this study are financial performance with indicators of ROA, OPM and NPM ratios as well as closing price. The results of the analysis show that there are significant differences in financial performance before and during COVID-19 based on ROA and NPM while financial performance before and during COVID-19 based on OPM does not show any significant differences. Stock prices before and during the COVID-19 pandemic prove that there is a significant difference. Based on the results of this study, it can be concluded that the emergence of the COVID-19 pandemic has brought major changes to financial performance and stock prices in LQ45 companies.*

Keywords: *return on assets, operating profit margin, net profit margin, share price.*

PENDAHULUAN

Pada masa awal-awal virus Corona menyebar di Indonesia bulan Maret 2020, banyak sektor yang langsung lesu mulai dari sektor pariwisata, sektor UMKM, termasuk sektor ekonomi secara makro. Perubahan tatanan dan berbagai aturan serta larangan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 membuat hanya sektor vital yang masih berjalan. Akibat hal tersebut efek domino pun dirasakan oleh masyarakat Indonesia dimana ketika sektor ekonomi makro lesu berdampak langsung pada sektor ekonomi mikro.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (2021) pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum

COVID-19 tahun 2016-2019 cenderung stabil diangka 5,03% - 5,02%, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,07 persen. Baru pada tahun 2021 merangkak naik ke angka 3,69 persen. Meski sudah merangkak naik tapi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum stabil dibandingkan sebelum terjadi pandemi. Selain berdampak secara makro pada perekonomian Indonesia, pandemi COVID-19 juga berdampak dalam perusahaan di semua sektor. Hal tersebut terlihat jelas dalam kinerja keuangan perusahaan dimana sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan pendekatan keuangan melalui

pelaporan keuangan dimana disediakan perusahaan (Jati & Jannah, 2022).

Ifa (2021) mengemukakan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap kinerja perusahaan yang kian menurun. Pasalnya, banyak sekali keuangan perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja sama dengan karyawan karena tidak adanya pendapatan atau menurunnya tingkat penghasilan bagi perusahaan. Maka, berdasarkan pandangan tersebut, diperlukan adanya evaluasi dan pengembangan akan posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, maka dapat digunakan pengukuran dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* yang menjadi rasio dimana dipergunakan dalam memperkirakan kinerja dan profitabilitas perusahaan. *Operating Profit Margin (OPM)* yang dijadikan hasil timbal balik melalui laba operasional terhadap pendapatan. *Net Profit Margin (NPM)* yang dijadikan sebagai rasio untuk memperoleh pengukuran laba di dalam perusahaan.

Sebagaimana yang diketahui, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap penurunan kinerja perusahaan, terutama dalam hal pendapatan. Hal tersebut tentunya membuat posisi laporan keuangan menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan ini tentunya akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang dan bertahan. Secara mudahnya untuk melakukan penilaian perusahaan mempunyai kinerja yang baik ataupun tidak selain menganalisisnya menggunakan rasio keuangan bisa di lihat pada jumlah pendapatan dan total laba yang dibubuhkan perusahaan tersebut. Melalui dua indikator tersebut secara umum sudah mampu menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan sedang dalam kondisi yang baik atau sebaliknya (Jati & Jannah, 2022).

Gambar 1 menunjukkan pendapatan perusahaan secara umum di Indonesia pada tahun 2020. Melalui hasil survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di bulan Juli 2020 menunjukkan bahwa sebesar 82,85 persen perusahaan secara umum di Indonesia mengalami penurunan pendapatan pada saat pandemi COVID-19. Sebesar 14,6 persen perusahaan melaporkan bahwa kondisi di atas berdampak pada pendapatan yang tetap. Sedangkan hanya sebesar 2,55 persen perusahaan yang melaporkan bahwa pendapatannya mengalami kenaikan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sementara itu pada gambar 2, jika dilihat dari laba bersih yang didapatkan, berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun 2020 yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan dengan total 475 emiten. Cukup mengkhawatirkan karena ada 279 atau 58,73 persen emiten mengalami penurunan laba. Dan hanya ada 196 emiten atau 41,26 persen emiten yang berhasil meningkatkan laba usahanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Hal ini membuktikan bahwa

pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan yang besar terhadap perekonomian terutama bagi perusahaan. Sebagian besar perusahaan susah untuk mencatatkan laba disaat pandemi COVID-19.

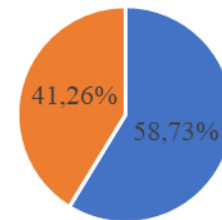


Sumber: [BPS Publication](#) (data diolah peneliti, 2022).

Gambar 1. Pendapatan Perusahaan Secara Umum di Indonesia Tahun 2020.

Laba Perusahaan Selama Pandemi

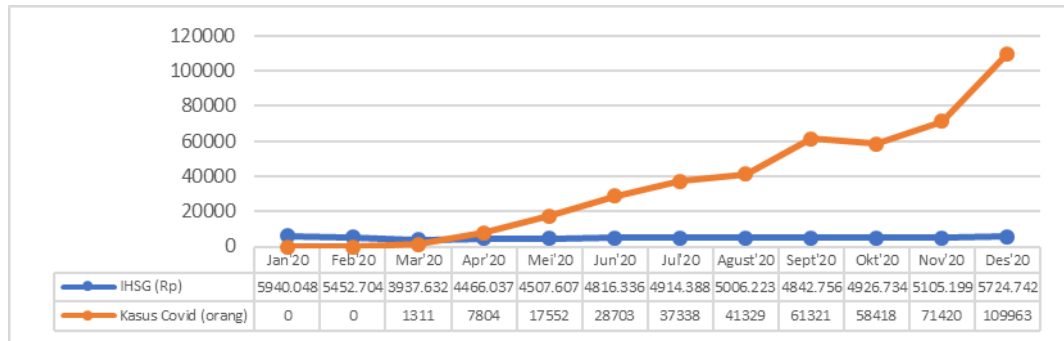
■ Laba menurun ■ Laba meningkat



Sumber: OJK 2020 (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 2. Laba Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020

Pasar modal memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap isu yang ada di nasional maupun internasional. Sensitivitas tersebut terjadi karena pasar modal merespon informasi yang dipublikasikan sebagai *bad news* bagi pasar modal. Informasi yang dipublikasikan di masa pandemi akan memengaruhi kondisi pasar modal, seperti informasi tentang peningkatan jumlah kasus dalam berita yang dapat menyebabkan penurunan harga saham (Fauziah & Venusita, 2021). Harga saham yang terus mengalami penurunan akan mengakibatkan investor mengalami krisis kepercayaan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Hisbullah, 2021).



Sumber: OJK 2020 dan covid19 2020 (diolah peneliti 2022).

Gambar 1 Pergerakan IHSG dan Kasus COVID-19 Tahun 2020

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dibuktikan melemah selama masa COVID-19, ditunjukkan pada gambar 3. Selama bulan Maret 2020, IHSG diketahui telah memperoleh penurunan yang drastis dari bulan sebelumnya Rp 5.452,704 menjadi Rp3.937,63 diiringi dengan kenaikan kasus penderita COVID-19 yang semakin bertambah mulai dari 1.311 kasus covid pada bulan Maret 2020, kemudian terus bertambah pada bulan-bulan berikutnya sampai dengan akhir tahun 2020. IHSG belum juga mencapai angka di atas Rp 5.000 pada bulan Oktober 2020 dan baru mengalami kenaikan di atas Rp 5.000 pada bulan November 2020. Peralihan pasar modal yang mengalami fluktuasi akan berdampak pada minat para investor dalam menanamkan modal di Indonesia. Dikarenakan seorang investor atau pemilik modal akan mempertimbangkan banyak hal dan memilih perusahaan yang memiliki kinerja maupun harga saham yang bagus untuk dipilih.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori sinyal dan teori efisiensi yang dapat mendukung temuan penelitian. Teori sinyal didefinisikan sebagai penjelasan dimana perusahaan memberikan sinyal melalui penyampaian informasi kepada calon investor terkait laporan tahunan perusahaan (Jati & Jannah, 2022). Sedangkan teori efisiensi menjelaskan mengenai konsep pasar modal mampu memberikan reaksi akan informasi harga kepada calon investor. Dalam hal ini, harga harus memiliki keseimbangan sehingga dapat dikatakan mempunyai efisiensi (Jogiyanto, 2017).

Studi ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 dimana sudah terdaftar pada BEI. Indeks LQ45 adalah saham likuid dimana mempunyai kapitalisasi pasar dalam kategori yang tinggi. Selain itu, terdapat adanya frekuensi perdagangan dan juga prospek pertumbuhan dan keuangan yang berada dalam kategori yang baik. Karakteristik saham LQ45 dapat mewakili kinerja portofolio saham dengan penilaian kinerja yang dapat memberikan timbal balik serta risiko. Apabila perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar dapat memperoleh fluktuasi kinerja dan harga saham, tentunya terbukti bahwa

COVID-19 berdampak pada sektor tersebut (Rahmani, 2020).

Beragam studi terdahulu memberikan pembahasan terkait analisa kinerja keuangan dan harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19, diantaranya sebagai berikut:

Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keterampilan suatu perusahaan atau organisasi sehingga dapat memperoleh tujuan keuangannya. Keuangan memiliki tujuan bukan hanya berorientasi pada pertumbuhan laba perusahaan. Namun juga harus mempertimbangkan dan memaksimalkan pertumbuhan harga per saham serta meningkatkan likuiditas perusahaan (Alviana & Megawati, 2021).

Kasus COVID-19 yang meningkat di Indonesia diumumkan oleh pemerintah secara berkala membuat semua sektor kehidupan terdampak. Termasuk perusahaan yang tercatat di BEI dimana sebagian besar perusahaan terdampak secara signifikan. Bisa dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan selama masa pandemi COVID-19. Kinerja keuangan rata-rata perusahaan tidak sebaik sebelum adanya pandemi COVID-19 (Soko & Harjanti, 2022). Hasil dari penelitian Soko & Harjanti (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan saat pandemi COVID-19. Kemudian pada penelitian Natalia (2022) perbedaan yang signifikan pada ROA, dan NPM perusahaan juga terjadi sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Yuni et al., (2021) mengemukakan bahwa kinerja keuangan yang didasari pada ROA tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada sebelum dan selama COVID-19 berlangsung. Dewi dan Kencana (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan kinerja keuangan OPM pada sebelum dan setelah masa pandemi COVID-19. Hal tersebut didukung oleh Rislawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa ROA, NPM dan OPM tidak memiliki perbedaan sebelum dan setelah pandemi. Maka, berdasarkan gap penelitian yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti menarik sebuah hipotesis yaitu:

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan berdasarkan ROA sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

H_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan berdasarkan OPM sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

H_3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan berdasarkan NPM sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

Dampak COVID-19 Terhadap Harga Saham

Perjualbelian yang dilakukan di pasar saham adalah bentuk perdagangan yang memiliki risiko cukup besar. Perdagangan saham di bursa efek sangat dipengaruhi oleh ekonomi global dan kondisi ekonomi makro suatu negara. Oleh karena itu pasar saham memiliki fluktuatif yang cukup tinggi. Fluktuatif ini menyebabkan para investor yang ada di pasar saham sulit untuk menganalisa, melakukan prediksi kondisi ekonomi dan melakukan perhitungan keuntungan atau mengembalikan investasi (Lednyov & Lednyov, 2017).

Faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar saham ialah isu-isu makro yang diasumsikan oleh para investor akan membuat harga saham menjadi turun. Ketika ada isu-isu global atau nasional, maka mereka yang memegang saham dalam jumlah yang besar akan segera melepas seluruh saham mereka dan akan membuat harga saham menjadi turun. Salah satu yang sempat menguncang pasar saham adalah adanya pandemi COVID-19.

Selain itu di dalam penelitian Hutaeruk (2021) hasilnya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19. Dimana secara umum harga saham mengalami penurunan. Namun hal berbeda terdapat dalam penelitian Sikdar (2021) yang menunjukkan bahwa *average* harga saham tidak mempunyai perbedaan secara signifikan terutama dalam persentase pengiriman saham yang diperdagangkan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

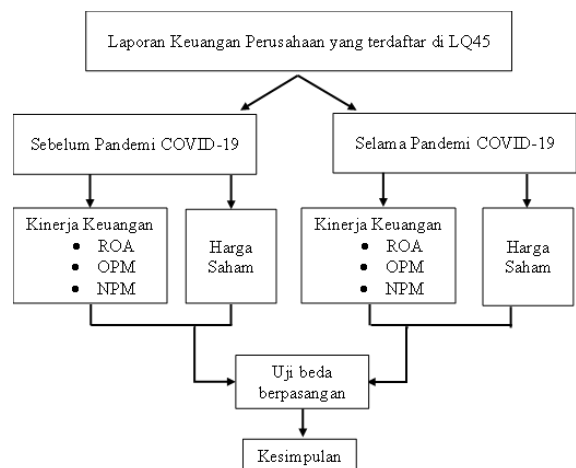
Namun, temuan Anggraini (2021) membuktikan bahwa tidak terjadi perbedaan pada harga saham sebelum dan sesudah pemberlakuan PSBB berlangsung. Melalui hal tersebut, maka terlihat bahwa munculnya pandemi COVID-19 mungkin dapat memberikan dampak atau perbedaan terhadap harga saham namun pemberlakuan PSBB diketahui tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Afrianti et al., (2021) mendukung pernyataan tersebut dengan meneliti indikator harga saham dan membuktikan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan antara indikator tersebut sehingga membuat harga saham tidak memiliki perbedaan baik sebelum ataupun setelah COVID-19.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti dapat menarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_4 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipergunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan penggunaan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada studi ini ialah laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar pada LQ45 selama periode 2018-2021 dimana dipublikasikan oleh BEI (www.idx.co.id) dan website perusahaan secara resmi. Skala pengukuran data yang dipergunakan dalam studi ini ialah pengukuran variabel skala rasio. Indikator variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA, OPM, NPM. Variabel harga saham diukur menggunakan skala rasio (satuan harga rupiah).



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 4. Kerangka Konseptual

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan selama pandemi pada variabel yang diuji. Pada studi ini, diterapkan penggunaan pengujian tersebut untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan dan harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisis statistik dengan bantuan alat analisis SPSS versi 26 dalam mengolah data.

1. Uji statistik deskriptif, menyediakan gambaran atas sampel data yang akan diteliti serta analisa ke depannya, namun tidak untuk tujuan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).
2. Uji normalitas, mengukur data yang digunakan di dalam sebuah penelitian (Manik, 2017). Apabila temuan yang diperoleh tidak

membuktikan bahwa data mempunyai distribusi normal, maka digunakan pengujian normalitas dengan uji Wilcoxon. Pengujian Wilcoxon didefinisikan sebagai uji untuk melihat perbedaan average pada parametrik dengan melihat nilai Aymp. Sig. (Pratiwi & Alimuddin, 2018). Dalam pengujian ini, apabila nilai sig < 0.05, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal (Johariyah & Mariati, 2018).

- Uji hipotesis, untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan variabel yang diuji yaitu kinerja keuangan dan harga saham, maka diperlukan adanya pengujian Uji beda berpasangan (Paired Sampel T-Test) ialah pengujian parametrik dimana berdasarkan pada studi ini yaitu menganalisa ada tidaknya perbedaan pada pengujian sampel secara berpasangan. Pengujian dipergunakan untuk melakukan evaluasi setelah mengukur seberapa besar perbedaan dua data sampel (kinerja keuangan dan harga saham) berpasangan dalam dua periode pengamatan yang berbeda.

Definisi Operasional

Variabel yang diterapkan pada studi ini ialah kinerja keuangan dan harga saham. Adapun pemilihan variabel dalam penelitian didasarkan pada fenomena yang terjadi. Berikut definisi operasional dari setiap variabel:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh target keuangan. Adapun Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Return on Assets (ROA)

Didefinisikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki perusahaan ketika mengumpulkan *asset* yang dipunyai. Rasio ini dapat melakukan pengukuran tingkat investasi yang dikembalikan dimana perusahaan dapat menggunakannya sebagai aktivitas. Untuk mencari ROA maka dapat menggunakan rumus berikut ini;

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Operating profit margin (OPM)

Didefinisikan sebagai imbal hasil yang diperoleh melalui keuntungan operasional terhadap jumlah pendapatan. OPM mampu menjadi pengukuran dalam penilaian kemampuan perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan operasional dimana berasal dari kegiatan utama perusahaan (Rahmani, 2020). Untuk mencari OPM maka dapat menggunakan rumus berikut ini;

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

c. Net profit margin (NPM)

Didefinisikan sebagai pengukuran dimana dipergunakan untuk menganalisa profitabilitas. NPM

melakukan pengukuran akan tingginya tingkat keuntungan operasional yang dapat didapatkan dari penjualan (Rahmani, 2020). Untuk mencari NPM dapat menggunakan rumus berikut ini;

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}}$$

Harga Saham

Harga saham dalam pasar bursa ditetapkan oleh pelaku pasar serta *demand* akan saham yang memiliki keterkaitan dengan pasar modal. Harga saham diukur menggunakan rata-rata harga saham pada saat *closing price* atau penutupannya per Triwulan di LQ45 (Brigham & Houston, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil perolehan data yang didapatkan melalui perhitungan uji statistik deskriptif pada variabel ROA, OPM, NPM, dan harga saham:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Mean	Standar Deviasi
ROA Sebelum Pandemi	184	0,0614	0,08039
ROA Selama Pandemi	184	0,0458	0,05364
OPM Sebelum Pandemi	184	0,2226	0,14772
OPM Selama Pandemi	184	0,2193	0,14301
NPM Sebelum Pandemi	184	0,1845	0,23026
NPM Selama Pandemi	184	0,1522	0,11350
Harga Saham Sebelum Pandemi	184	9179,5978	14670,10863
Harga Saham Selama Pandemi	184	6469,7663	8517,08158

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Melalui tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *mean* ROA sebelum pandemi adalah sebesar 0,0614 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,08039. Hal ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan LQ45 bervariasi. Sedangkan besarnya nilai *mean* yang diperoleh selama pandemi adalah sebesar 0,0458 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,05364. Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan melalui *mean* menandakan bahwa profitabilitas perusahaan LQ45 yang diukur menggunakan ROA telah menurun selama pandemi berlangsung.

Pada tabel 1 dapat dilihat pula bahwa nilai *mean* OPM sebelum pandemi adalah sebesar 0,2226 dengan standar deviasi sebesar 0,14772. Sedangkan besarnya nilai *mean* yang diperoleh selama pandemi adalah sebesar 0,2193 dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,14301. Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan melalui *mean* menandakan bahwa profitabilitas perusahaan LQ45

yang diukur menggunakan OPM telah menurun selama pandemi berlangsung.

Dalam tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel NPM sebelum pandemi memperoleh angka 0,1845 dengan standar deviasi sebesar 0,23026. Sedangkan besarnya nilai *mean* yang diperoleh selama pandemi adalah sebesar 0,1522 dengan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,11350. Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan melalui *mean* menandakan bahwa profitabilitas perusahaan LQ45 yang diukur menggunakan NPM telah menurun selama pandemi berlangsung.

Berdasarkan tabel 1, terlihat juga bahwa nilai *mean* harga saham LQ45 sebelum pandemi berada pada angka Rp9.179,5 per lembar saham dengan standar deviasi menunjukkan sebesar Rp14.670,11. Melalui temuan tersebut, maka dapat terlihat bahwa harga saham emiten LQ45 yang sangat bervariasi. Sedangkan nilai *mean* harga saham selama pandemi berada pada angka Rp6.469,7 per lembar saham dengan nilai standar deviasi menunjukkan sebesar Rp8.517. Sehingga, jika diperhatikan pada *mean* menunjukkan bahwa harga saham perusahaan LQ45 telah menurun selama pandemi berlangsung.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov

Keterangan	ROA	OPM	NPM	Harga Saham
N	368	368	368	368
Test Statistic	0,208	0,143	0,168	0,269
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Melalui pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk menguji apakah data mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai kinerja keuangan dan harga saham adalah $0,000 < 0,05$. Maka, data tidak mempunyai distribusi yang normal sehingga harus dilakukan uji *Wilcoxon*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ada tidaknya perbedaan pada pengujian sampel secara berpasangan. Berikut merupakan hasil perolehan data yang didapatkan melalui perhitungan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank* pada variabel ROA, OPM, NPM, dan harga saham:

Return on Assets (ROA)

Tabel 3. *Paired Sampel T test* Variabel ROA

Keterangan	Mean	t	Sig.
ROA Sebelum dan Selama Pandemi	0,01554	4,216	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi ROA adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

signifikan ROA sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Tabel 4. *Wilcoxon Signed Rank* Variabel ROA

Keterangan	N	Mean
ROA Selama Pandemi - ROA Sebelum Pandemi	144	96,04
Negative Ranks		
Positive Ranks	40	79,75
Total	184	

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Uji Statistik

Keterangan	ROA Selama Pandemi - ROA Sebelum Pandemi
Z	-7,354
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan pengujian tabel 4, maka diketahui bahwa nilai mean rank secara negatif memperoleh nilai sebesar 96,04 sedangkan nilai mean rank secara positif adalah sebesar 79,75. Nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -7,354 dengan nilai p value yang diperoleh dalam *Wilcoxon rank* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Operating Profit Margin (OPM)

Tabel 5. *Paired Sampel T test* Variabel OPM

Keterangan	Mean	t	Sig.
OPM Sebelum dan Selama Pandemi	0,00330	0,451	0,653

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi OPM adalah $0,653 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan OPM sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Tabel 6. *Wilcoxon Signed Rank* Variabel ROA Ranks

Keterangan	N	Mean
OPM Selama Pandemi - OPM Sebelum Pandemi	90	97,12
Negative Ranks		
Positive Ranks	94	88,07
Total	184	

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Uji Statistik

Keterangan	OPM Selama Pandemi - OPM Sebelum Pandemi
Z	-0,319
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,749

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan pengujian tabel 6, maka diketahui bahwa nilai mean rank secara negatif memperoleh nilai sebesar 97,12 sedangkan nilai mean rank secara positif adalah sebesar 88,07. Nilai

Z yang diperoleh adalah sebesar -0,319 dengan nilai p value yang diperoleh dalam Wilcoxon rank adalah sebesar 0,749 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 7. *Paired Sampel T test* Variabel NPM

Keterangan	Mean	t	Sig.
NPM Sebelum dan Selama Pandemi	0,03225	2,192	0,030

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi NPM adalah 0,030 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan NPM sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Tabel 8. *Wilcoxon Signed Rank* Variabel NPM

Keterangan	N	Mean
NPM Selama Pandemi - NPM Sebelum Pandemi	Negative Ranks 101	103,41
	Positive Ranks 83	79,23
	Total 184	

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Uji Statistik

Keterangan	NPM Selama Pandemi - NPM Sebelum Pandemi
Z	-2,673
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,008

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan pengujian tabel 8, maka diketahui bahwa nilai mean rank secara negatif memperoleh nilai sebesar 103,41 sedangkan nilai mean rank secara positif adalah sebesar 79,23. Nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -2,673 dengan nilai p value yang diperoleh dalam Wilcoxon rank adalah sebesar 0,008 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Harga Saham (Closing Price)

Tabel 9. *Paired Sampel T test* Variabel Harga Saham

Keterangan	Mean	t	Sig.
Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi	2709,83152	5,326	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi harga saham adalah 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Tabel 10. *Wilcoxon Signed Rank* Variabel Harga Saham

Keterangan	N	Mean
Harga Saham Selama Pandemi – Harga Saham Sebelum Pandemi	Negative Ranks 146	100,37
	Positive Ranks 38	62,28
	Total 184	

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Uji Statistik

Keterangan	Harga Saham Selama Pandemi – Harga Saham Sebelum Pandemi
Z	-8,492
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Hasil olah SPSS (diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan temuan pengujian tabel 10, maka diketahui bahwa nilai mean rank secara negatif memperoleh nilai sebesar 100,37 sedangkan nilai mean rank secara positif adalah sebesar 62,28. Nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -2,673 dengan nilai p value yang diperoleh dalam Wilcoxon rank adalah sebesar 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Perbedaan ROA Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Hasil pengujian H1 pada penelitian ini diterima, yang artinya terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA terutama di sektor pertambangan, properti, dan infrastruktur sebelum dan selama COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soko & Harjanti (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan saat pandemi COVID-19. Perbedaan yang signifikan ini diakibatkan oleh adanya penurunan laba berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan pada saat pandemi berlangsung. Penurunan laba terjadi akibat penerapan kebijakan pembatasan untuk menekan angka penularan (Gunawan, 2021). Fenomena ini menjadi pemicu perlambatan ekonomi yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk pertambangan, properti, dan infrastruktur. Penurunan ROA berarti terdapat penurunan kinerja keuangan dalam menghasilkan lama karena terjadi penurunan permintaan akibat kehati-hatian masyarakat dalam mengelola pengeluaran ditengah pandemi.

Perbedaan OPM Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Hasil pengujian H2 pada penelitian ini ditolak, yang artinya tidak terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada OPM sebelum dan selama COVID-19 di semua sektor LQ45. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah et al., (2021) yang menyatakan bahwa munculnya pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan

OPM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rislawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa OPM tidak memiliki perbedaan sebelum dan setelah pandemi. Hal ini disebabkan karena penurunan rasio profitabilitas tidak terlalu besar dibandingkan sebelum adanya COVID-19.

Perbedaan NPM Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Hasil pengujian H3 pada penelitian ini diterima, yang artinya terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM sebelum dan selama COVID-19. Siswati (2021) mendukung pernyataan tersebut dengan mengemukakan bahwa terdapat adanya perbedaan kinerja keuangan berdasarkan NPM sesudah masa pandemi COVID-19. Temuan tersebut pada dasarnya sejalan dengan penelitian Suhartini (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada NPM memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi COVID-19. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang negatif. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan yang didapatkan perusahaan dimasa pandemi COVID-19.

Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Hasil pengujian H4 pada penelitian ini diterima, yang artinya terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan selama COVID-19. Menurut Fakhrunnas (2020) sebelum COVID-19 muncul, kondisi perekonomian global menunjukkan nilai yang positif dan membuat harga saham masih berada dalam kondisi yang aman. Hal ini juga terlihat dari nilai perekonomian IHSG yang sudah mencapai angka Rp6.299 pada tahun 2019 (Aldin, 2019). Pasalnya, kondisi perekonomian dan harga saham masih berada dalam kondisi yang stabil dan membuat investor ingin melakukan investasi.

Zannati & Budiarti (2021) menyatakan bahwa permintaan dan penawaran pada bursa akan memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Pasalnya, pergerakan saham yang naik turun akan berdampak pada kinerja dari saham itu sendiri. Anggraini (2021) menegaskan bahwa munculnya pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang cukup serius dalam harga saham yang melemah. Sebagaimana yang diketahui, harga saham sebelum COVID-19 memiliki kenaikan yang cukup pesat namun hal tersebut pasalnya berubah ketika pandemi COVID-19 muncul. Darmayanti et al., (2021) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah kasus COVID-19 diinformasikan.

Rifa'i et al., (2020) juga mendukung hal tersebut melalui penelitiannya dengan mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan selama masa pandemi COVID-

19. Meilani et al., (2019) menyatakan bahwa harga saham dapat mengalami perubahan setiap waktu tergantung dengan kondisi perubahan pasar. Pasalnya, faktor yang dapat memengaruhi hal ini adalah berdasarkan faktor internal yang berhubungan dengan perubahan harga dan laporan keuangan serta secara eksternal berfokus pada kurs nilai mata uang yang dapat memengaruhi pergeseran harga saham (Putry et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari temuan studi ialah kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan ROA serta NPM. Sedangkan berdasarkan OPM, tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 pada perusahaan LQ45. Kemudian, hasil pengujian juga membuktikan bahwa harga saham sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 memiliki perbedaan yang signifikan pada perusahaan LQ45.

Penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan yaitu terkait data populasi perusahaan yang tidak disajikan secara lengkap karena beberapa perusahaan *delisting* selama periode pengamatan. Kedua, beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan sehingga tidak dapat dijadikan sampel untuk memenuhi pengukuran rasio kinerja keuangan yang diteliti. Ketiga, di dalam penelitian menggunakan semua sektor di LQ45 baik keuangan maupun non keuangan, sehingga dapat menimbulkan bias.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya diantaranya, dapat melakukan pengembangan studi melalui penambahan variabel dimana berhubungan dengan kinerja keuangan dan dapat dilakukan pada perusahaan berbeda selain LQ45. Kemudian dapat mengembangkan penelitian dengan memperbaharui teori yang digunakan dan dilihat melalui aspek lain. Serta, peneliti selanjutnya dapat menganalisa kembali mengenai kinerja keuangan berdasarkan OPM karena adanya ketidakcocokan dengan penelitian lainnya.

REFERENSI

- Afrianti, E., Susyanti, J., & Khalikussabir. (2021). Analisis Pergerakan Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Emas sebelum dan saat adanya pandemi covid 19. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 1–12.
- Aldin, I. U. (2019). *Naik 1,7% Selama 2019, IHSG Kalah oleh 3 Bursa Negara di Asia Tenggara*. Katadata.
<https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4c3ca5bc3/naik-17-selama-2019-ihsg-kalah-oleh-3-bursa-negara-di-asia-tenggara>
- Alviana, T., & Megawati. (2021). Comparative

- Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index. *Financial Management Studies*, 4(1), 60–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jkkm.v1i4.52>
- Angraini, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.22>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku usaha. In Subdirektorat Indikator Statistik (Ed.), *BPS RI*. BPS RI. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fba7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA 2016-2020* (Direktorat Neraca Produksi (ed.)). BPS RI.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *The Journal of Finance*. Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Dewi, I. K., & Kencana, P. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 54–67.
- Fakhrunnas, F. (2020). *Investasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, Bagaimana Pengaruhnya?* Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. <https://fecon.uui.ac.id/2020/08/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>
- Fatimah, A. N., Agustina Prihastiwati, D., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3208>
- Fauziah, L., & Venusita, L. (2021). The Reaction Of Capital Markets In Indonesia , Singapore , Malaysia , And Thailand Towards The Announcement Of Lockdown Policy During The Beginning Of The Covid-19. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology (JAEF)*, 02(02), 109–132.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia (MAPI)*, 3(1), 19–36.
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794–803. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p794-803>
- Hutauruk, M. R. (2021). Dampak Situasi Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Terhadap Volatilitas Harga Saham LQ45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 241–252. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.32037>
- Ilfa, N. (2021). *Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas* (11th ed.).
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Ledenyov, D. O., & Ledenyov, V. O. (2017). Investment in Capital Markets. In *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2930848>
- Manik, S. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kantor Camat Pendalihan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *International Journal of Social Science and Business*, 1(4), 257–264. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i4.12526>
- Meilani, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(05), 78–89.
- Natalia, Y. (2022). Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia (MAPI)*, 3(2), 91–102.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Kuartal I LKM Tahun 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/statistik-lkm/Pages/-Laporan-Kuartal-I-LKM-Tahun-2020.aspx>
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). Pengembangan bahan ajar bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 531–538.

- Putry, D. N., Melyana, D. A., & Wulandari, T. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja pada PT . Astra Internasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 114459–114466.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi COVID-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9(6), 1–13.
- Rislawati, N., Nardi, Rahmah, A. H., & Fitriansyah. (2022). The Impact of Covid-19 on Financial Performance and Share Price on Cigarette Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 3(1), 29–36.
- Sikdar, A. (2021). Sector Wise Stock Market Performance during Pre and Post Covid Era. *International Journal of Engineering and Management Research*, 11(2), 200–205. <https://doi.org/10.31033/ijemr.11.2.28>
- Siswati, A. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan sStudi kasus pada perusahaan teknologi yang listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 306–312.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet.26). Alfabeta.
- Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dam Ilmu Sosial (JMPIS)*, 3(1), 375–384.
- Yuni, R., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-JRM Prodi Manajemen*, 10(10).
- Zannati, R., & Budiarti, E. (2021). Faktor fundamental kinerja keuangan terhadap harga saham Lq45. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 155–169.